

ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI BATAKO PADA UD. ARIF JAYA ABADI DI DESA PEGAYAMAN KECAMATAN SUKASADA TAHUN 2014

Eva Puspa Asri

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: puspa_asri47@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) penyebab varians biaya bahan baku, (2) penyebab varians biaya tenaga kerja, dan (3) penyebab varians biaya *overhead* pabrik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan oleh peneliti berupa biaya standar dan biaya aktual dan dianalisis menggunakan analisis varians biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan (1) penyebab terjadinya varians biaya bahan baku adalah kenaikan harga bahan bakar solar, peningkatan produksi batako, dan kesalahan penggunaan bahan baku, (2) penyebab terjadinya varians biaya tenaga kerja adalah kenaikan tarif upah tenaga kerja, perubahan tarif tenaga kerja untuk jam kerja lembur, dan pengawasan tenaga kerja yang kurang baik, (3) penyebab terjadinya varians biaya *overhead* pabrik adalah kenaikan harga bahan bakar solar, peningkatan produksi batako, dan pengawasan pemakaian bahan bakar solar yang kurang baik.

Kata Kunci: Analisis Varians, Biaya Standar

Abstract

This research was aimed to analyze (1) the cause of variance in raw material costs, (2) the cause of variance in labor costs, and (3) the cause of factory overhead costs variances. This research used descriptive quantitative research. The researcher collected the data of standard costs and actual costs of the company, then analyzed them using production costs variances analysis. The results showed (1) the causes of variance in raw material costs were diesel fuel prices increase, bricks production increase, and misapplication of raw materials, (2) the causes of the variance of labor costs were the labor rate, the changes in labor rates for overtime, and less monitoring to the labor, (3) the causes of factory overhead cost variance, were the increase in diesel fuel prices, bricks production increase, and less controlling in using diesel fuel.

Keywords: Analysis of Variance, Standard Cost

PENDAHULUAN

Biaya adalah salah satu dari unsur pembentuk laba. Pada umumnya suatu perusahaan memiliki target atau tujuan yang akan dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan cara meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi.

Komponen utama biaya yaitu upah, bahan baku dan *overhead* pabrik. Komponen utama biaya ini perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban. Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. "Efisiensi biaya dapat diukur dengan cara membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan selanjutnya" (Carter Usry, 2006:12). Dalam hal ini biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya sesungguhnya yang terjadi) selama proses produksi.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Ibnu Subiyanto (1993 : 39) "bahan langsung adalah bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi dengan produk, mudah ditelusur ke produk, dan merupakan biaya yang besar atas produk". Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya produksi, yaitu: 1) biaya bahan baku, 2) biaya tenaga kerja, dan 3) biaya *overhead* pabrik. Varians biaya bahan baku (*material variance*) adalah varians yang disebabkan oleh perbedaan biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya. Varians biaya tenaga kerja

(*labor variance*) adalah varians biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya tenaga kerja standar dengan biaya tenaga kerja yang sesungguhnya. Varians biaya *overhead* pabrik (*overhead variance*) adalah varians biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan *overhead* pabrik standar.

Menurut Witjaksono (2013:133) "biaya standar adalah patok duga (*benchmark*) yang secara efektif dan efisien ditetapkan di muka (*predetermined*) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk". Selain itu menurut Mulyadi (2000), biaya standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang manajemen dalam melaksanakan pekerjaan dengan efektif. Sistem biaya standar akan memberikan pedoman kepada manajemen tentang pengeluaran biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lain. Menurut Carter dan Usry (2006), biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Manfaat biaya standar yaitu sebagai unsur dasar penyusunan anggaran serta sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen.

Menurut Amin Widjajatunggal (1993) suatu varians yang menguntungkan tidak selalu berarti baik, sebaliknya varians yang merugikan tidak selalu berarti buruk. Manajemen harus menganalisis semua varians untuk menentukan penyebabnya. Analisis varians sangat perlu dilakukan karena tanpa ada analisis yang lebih mendalam tentang varians biaya produksi, maka potensi untuk terulang lagi di masa mendatang menjadi besar. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah penyebab terjadinya varians biaya bahan baku pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada tahun 2014? (2) apakah penyebab

terjadinya varians biaya tenaga kerja pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada tahun 2014? (3) apakah penyebab terjadinya varians biaya *overhead* pabrik pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada tahun 2014?. Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis: (1) penyebab terjadinya varians biaya bahan baku pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada tahun 2014. (2) penyebab terjadinya varians biaya tenaga kerja pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada tahun 2014. (3) penyebab terjadinya varians biaya *overhead* pabrik pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada tahun 2014.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya varians biaya bahan baku, varians biaya tenaga kerja, dan varians biaya *overhead* pabrik pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada tahun 2014. Definisi operasional penelitian ini akan memaparkan tentang hal yang diteliti dalam perusahaan yaitu biaya standar, biaya aktual, dan analisis varians. Subjek penelitian ini adalah UD. Arif Jaya Abadi, dan objek penelitian ini adalah data biaya standar dan biaya aktual dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder berupa data biaya standar dan biaya aktual dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2014. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data biaya standar dan biaya aktual tahun 2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data biaya standar dan biaya aktual produksi batako pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada tahun 2014. Selain itu metode wawancara

digunakan untuk melengkapi data pada metode dokumentasi dan menggunakan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2012). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians. Analisis varians digunakan untuk mengetahui selisih menguntungkan (*favourable*) atau selisih merugikan (*unfavourable*). Selisih menguntungkan (*favourable*) atau selisih merugikan (*unfavourable*) digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Analisis varians terdiri atas tiga varians. Ketiga varians tersebut adalah analisis varians biaya bahan baku, analisis varians biaya tenaga kerja, dan analisis varians biaya *overhead* pabrik. Selisih yang terjadi, bila menguntungkan (*favourable*), dinyatakan dengan tanda + (positif). Sebaliknya, bila tidak menguntungkan (*unfavourable*), dinyatakan dengan tanda – (negatif). Menurut Wiyasha (2007) apabila biaya standar lebih besar dari realisasinya maka terjadi selisih menguntungkan (*favourable*) dan sebaliknya apabila biaya standar lebih kecil dari realisasinya maka terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*). Apabila situasi yang terjadi pada *Revenues* dan *Expenses* situasinya menunjukkan bahwa jumlah biaya aktual sama dengan biaya standar maka tidak ada selisih itu artinya biaya aktual yang ada sudah sesuai dengan biaya standar yang disusun atau menunjukkan bahwa yang terjadi adalah standar yang disusun tidak menguntungkan dan tidak merugikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Varians biaya bahan baku disebabkan oleh dua varians. Kedua varians tersebut adalah varians harga dan varians efisiensi bahan baku.

Tabel 1 Perhitungan Analisis Varians Harga Bahan Baku Pasir Tahun 2014

Bulan	Harga Standar	Harga Aktual	Kuantitas Aktual	Analisis Varians	U/F	Persentase
Januari	250	250	30.000	0	-	0%
Februari	250	250	28.500	0	-	0%
Maret	250	250	29.800	0	-	0%
April	250	250	29.100	0	-	0%
Mei	250	250	30.050	0	-	0%
Juni	250	250	30.300	0	-	0%
Juli	250	250	28.508	0	-	0%
Agustus	250	250	29.750	0	-	0%
September	250	250	28.700	0	-	0%
Oktober	250	250	29.100	0	-	0%
November	250	300	29.200	1.460.000	U	20%
Desember	300	300	29.000	0	-	0%

Tabel 2 Perhitungan Analisis Varians Harga Bahan Baku Semen Tahun 2014

Bulan	Harga Standar	Harga Aktual	Kuantitas Aktual	Analisis Varians	U/F	Persentase
Januari	1.650	1.650	12.000	0	-	0%
Februari	1.650	1.650	11.000	0	-	0%
Maret	1.650	1.650	12.100	0	-	0%
April	1.650	1.650	11.500	0	-	0%
Mei	1.650	1.650	12.050	0	-	0%
Juni	1.650	1.650	12.200	0	-	0%
Juli	1.650	1.650	11.100	0	-	0%
Agustus	1.650	1.650	12.000	0	-	0%
September	1.650	1.650	11.200	0	-	0%
Oktober	1.650	1.650	11.600	0	-	0%
November	1.650	1.750	11.620	1.162.000	U	6%
Desember	1.750	1.750	11.450	0	-	0%

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa penyebab terjadinya varians harga bahan baku pada UD. Arif Jaya Abadi adalah bahan baku pasir dan semen. Bahan baku pasir pada bulan November tahun 2014 terdapat selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*) sebesar Rp. 1.460.000,00 dengan persentase 20%. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga bahan bakar minyak yang ikut mempengaruhi naiknya harga bahan baku pasir

dengan kenaikan hampir 23%. Dan pada bahan baku semen bulan November tahun 2014 terdapat selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*) sebesar Rp. 1.162.000,00 dengan persentase 6%. Kenaikan harga semen melonjak naik sebesar 3,5% akibat naiknya harga bahan bakar minyak meski tidak signifikan dibandingkan harga pasir.

Tabel 3 Perhitungan Analisis Varians Efisiensi Bahan Baku Pasir Tahun 2014

Bulan	Kuantitas Standar	Kuantitas Aktual	Harga Standar	Analisis Varians	U/F	Persentas e
Januari	28.800	30.000	250	300.000	U	4,2%
Februari	28.800	28.500	250	75.000	F	1%
Maret	28.800	29.800	250	250.000	U	3,5%
April	28.800	29.100	250	75.000	U	1%
Mei	28.800	30.050	250	312.500	U	4,3%
Juni	28.800	30.300	250	375.000	U	5,2%
Juli	28.800	28.508	250	73.000	F	1%
Agustus	28.800	29.750	250	237.500	U	3,3%
September	28.800	28.700	250	25.000	F	0%
Oktober	28.800	29.100	250	90.000	U	1%
November	28.800	29.200	250	100.000	U	1,4%
Desember	28.800	29.000	300	60.000	U	1%

Tabel 4 Perhitungan Analisis Varians Efisiensi Bahan Baku Semen Tahun 2014

Bulan	Kuantitas Standar	Kuantitas Aktual	Harga Standar	Analisis Varians	U/F	Persentase
Januari	11.300	12.000	1.650	1.155.000	U	6,2%
Februari	11.300	11.000	1.650	495.000	F	2,6%
Maret	11.300	12.100	1.650	1.320.000	U	7%
April	11.300	11.500	1.650	330.000	U	1,8%
Mei	11.300	12.050	1.650	1.237.500	U	6,6%
Juni	11.300	12.200	1.650	1.485.000	U	8%
Juli	11.300	11.100	1.650	330.000	F	1,8%
Agustus	11.300	12.000	1.650	1.155.000	U	6,2%
September	11.300	11.200	1.650	165.000	F	1%
Oktober	11.300	11.600	1.650	495.000	U	2,6%
November	11.300	11.620	1.650	528.000	U	2,8%
Desember	11.300	11.450	1.750	262.500	U	1,3%

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa penyebab terjadinya varians efisiensi bahan baku pada UD. Arif Jaya Abadi adalah peningkatan produksi batako pada bulan Januari, Maret, Mei, Juni, dan Agustus sehingga terjadi varians *unfavourable* pada bahan baku pasir dan semen selama tahun

2014. Selain itu pada bulan April, Oktober, November dan Desember terjadi selisih tidak menguntungkan namun tidak terlalu signifikan karena berada di bawah 5%. Selisih tidak menguntungkan yang tidak signifikan ini disebabkan karena kesalahan penggunaan bahan baku.

Tabel 5 Perhitungan Analisis Varians Tarif Tenaga Kerja Tahun 2014

Bulan	Tarif Upah Standar	Tarif Upah Aktual	Jam Tenaga Kerja Aktual	Analisis Varians	U/F	Persentase
Januari	300	325	255	6.375	U	8,3%
Februari	300	300	195	0	-	0%
Maret	300	325	225	5.625	U	8,3%
April	300	300	194	0	-	0%
Mei	300	325	240	6.000	U	8,3%
Juni	300	325	280	7.000	U	8,3%
Juli	300	300	225	0	-	0%
Agustus	300	325	235	5.875	U	8,3%
September	300	300	215	0	-	0%
Oktober	300	300	215	0	-	0%
November	300	300	220	0	-	0%
Desember	300	400	210	21.000	U	33,3%

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa penyebab terjadinya varians tarif tenaga kerja adalah kenaikan harga bahan bakar solar pada bulan November tahun 2014. Sehingga berdampak pada naiknya tarif upah tenaga kerja pada bulan Desember tahun 2014. Pada bulan tersebut terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*) sebesar Rp. 35.750,00 dengan persentase 16,7%. Selain itu pada bulan Januari, Maret, Mei, Juni, dan Agustus juga terjadi selisih tidak menguntungkan

(*unfavourable*). Hal ini disebabkan karena permintaan produksi meningkat sehingga terjadi perubahan tarif tenaga kerja karena biaya lembur untuk pekerjaan yang memerlukan waktu penyelesaian yang mendesak. Akibatnya tarif tenaga kerja bertambah sebesar Rp. 25. Pemilik perusahaan menginginkan agar batako tersedia dan langsung bisa diantar ke pembeli tepat pada waktunya sehingga pemilik menerapkan jam kerja lembur.

Tabel 6 Perhitungan Analisis Varians Efisiensi Tenaga Kerja Tahun 2014

Bulan	Jam Tenaga Kerja Standar	Jam Tenaga Kerja Aktual	Tarif Upah Standar	Analisis Varians	U/F	Persentase
Januari	210	255	300	13.500	U	21,4%
Februari	210	195	300	4.500	F	7,1%
Maret	210	225	300	4.500	U	7,1%
April	210	194	300	4.800	F	7,6%
Mei	210	240	300	9.000	U	14,3%
Juni	210	280	300	21.000	U	33,3%
Juli	210	225	300	4.500	U	7,1%
Agustus	210	235	300	7.500	U	12%
September	210	215	300	1.500	U	2,4%
Oktober	210	215	300	1.500	U	2,4%
November	210	220	300	3.000	U	4,7%
Desember	210	210	400	0	-	0%

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa penyebab terjadinya varians efisiensi tenaga kerja adalah penambahan jam kerja lembur akibat permintaan batako meningkat sehingga para pekerja lembur untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pada

bulan Januari terjadi penambahan jam sebesar 70 jam, Maret dengan penambahan jam sebesar 40 jam, Mei dengan penambahan jam sebesar 55 jam, Juni dengan penambahan jam sebesar 100 jam, dan Agustus dengan penambahan jam

sebesar 50 jam. Pada bulan Juli tahun 2014 terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*) dengan persentase 5,7%. Varians ini disebabkan oleh pengawasan tenaga kerja yang kurang baik sehingga banyak waktu mengganggu. Akibatnya terjadi penambahan jam kerja sebanyak 40

jam dan dihitung dengan analisis varians mendapatkan hasil sebesar Rp. 12.000,00. *Overhead* pabrik terdiri atas *overhead* variabel dan *overhead* tetap. Varians *overhead* variabel disebabkan oleh dua varians. Kedua varians tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Perhitungan Analisis Varians Pengeluaran *Overhead* Variabel Tahun 2014

Bulan	Tarif Standar <i>Overhead</i> Variabel	Tarif Aktual <i>Overhead</i> Variabel	Jam Tenaga Kerja Aktual	Analisis Varians	U/F	Persentase
Januari	1000	1200	255	51.000	U	20%
Februari	1000	900	195	19.500	F	10%
Maret	1000	1100	225	22.500	U	10%
April	1000	900	194	19.400	F	10%
Mei	1000	1100	240	24.000	U	10%
Juni	1000	1300	280	84.000	U	30%
Juli	1000	900	225	22.500	F	10%
Agustus	1000	1100	235	23.500	U	10%
September	1000	900	215	21.500	F	10%
Oktober	1000	1000	215	0	-	0%
November	1000	1600	220	132.000	U	60%
Desember	1500	1400	210	21.000	F	6,7%

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa penyebab terjadinya varians pengeluaran *overhead* variabel adalah kenaikan harga bahan bakar solar yang ditetapkan oleh pemerintah. Persentase varians pengeluaran *overhead* variabel pada bulan November mencapai 60% dan dihitung dengan analisis varians mendapatkan hasil

sebesar Rp. 423.000,00. Pada bulan Januari, Maret, Mei, Juni, dan Agustus terdapat selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*) disebabkan karena peningkatan produksi batako yang menyebabkan peningkatan penggunaan *overhead* bahan bakar solar. Kurangnya pengawasan pada pemakaian bahan bakar solar juga menyebabkan terjadinya selisih tidak menguntungkan.

Tabel 8 Perhitungan Analisis Varians Efisiensi *Overhead* Variabel Tahun 2014

Bulan	Jam Tenaga Kerja Standar	Jam Tenaga Kerja Aktual	Tarif Standar <i>Overhead</i> Variabel	Analisis Varians	U/F	Persentase
Januari	210	255	1.000	45.000	U	21,4%
Februari	210	195	1.000	15.000	F	7,1%
Maret	210	225	1.000	15.000	U	7,1%
April	210	194	1.000	16.000	F	7,6%
Mei	210	240	1.000	30.000	U	14,3%
Juni	210	280	1.000	70.000	U	33,3%
Juli	210	225	1.000	15.000	U	7,1%
Agustus	210	235	1.000	25.000	U	12%
September	210	215	1.000	5.000	U	2,4%
Oktober	210	215	1.000	5.000	U	2,4%
November	210	220	1.000	10.000	U	4,7%
Desember	210	210	1.500	0	-	0%

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa penyebab terjadinya varians pengeluaran *overhead* variabel adalah peningkatan produksi yang mengharuskan adanya jam kerja lembur pada bulan Januari, Maret, Mei, Juni, dan Agustus tahun 2014. Sehingga pemakaian *overhead* variabel bahan bakar solar meningkat untuk proses produksi. Pada bulan Juli tahun 2014 terdapat selisih tidak menguntungkan bukan karena adanya jam kerja lembur, tetapi disebabkan karena banyaknya waktu menganggur bagi para tenaga kerja. Pada *overhead* tetap tidak ada varians yang terjadi atau sebesar 0, sebab tidak diperoleh data mengenai besarnya *overhead* tetap yang dibebankan dan tarif standar *overhead* tetap. *Overhead* tetap yang digunakan yaitu berupa biaya penyusutan mesin dan kendaraan. Pada perhitungan *overhead* tetap menggunakan metode garis lurus didapatkan tarif penyusutan mesin sebesar Rp. 125.000,00 per bulan dan penyusutan kendaraan sebesar Rp 120.100 per bulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya standar tidak sesuai dengan biaya aktual. Hal ini disebabkan karena varians biaya bahan baku, varians biaya tenaga kerja, dan varians *overhead* pabrik. Penyebab terjadinya varians biaya bahan

baku adalah kenaikan harga bahan bakar solar, peningkatan produksi batako, dan kesalahan penggunaan bahan baku. Penyebab terjadinya varians biaya tenaga kerja disebabkan karena naiknya tarif upah tenaga kerja, penambahan jam kerja lembur dan pengawasan tenaga kerja yang kurang baik sehingga banyak waktu menganggur. Dan penyebab terjadinya varians *overhead* pabrik adalah kenaikan harga bahan bakar solar, peningkatan produksi batako, kurangnya pengawasan pada pemakaian bahan bakar solar dan tenaga kerja.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Samryn (2013) bahwa standar didefinisikan sebagai suatu patokan atau norma yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja. Standar tersebut dapat berupa standar kuantitas atau standar biaya. Standar-standar tersebut digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan biaya agar tidak terjadi inefisiensi. Dengan proses tersebut manajemen dapat menjaga agar biaya menjadi sekecil mungkin tanpa mengorbankan kualitas atau bahkan sebaliknya pengendalian yang baik dapat meningkatkan kualitas. Hal itu membuktikan bahwa biaya standar disusun dengan harapan nantinya biaya aktual yang ada sesuai dengan standar yang disusun. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya standar yang disusun tidak

sesuai dengan biaya aktual yang terjadi sehingga menimbulkan varians atau selisih pada biaya produksi. Dengan demikian hasil dari penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan dengan teori di atas maka akan dapat diketahui penyebab dari adanya varians tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian tidak baik karena hanya sedikit selisih menguntungkan (*favourable*) yang terjadi. Hal itu sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Samryn (2013) tentang faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menyusun biaya standar. Maka varians biaya produksi pada perusahaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu data biaya yang diperoleh dari pengalaman masa lalu, harga pasar barang dan jasa tenaga kerja saat ini, kontrak kerja atau pemasokan barang yang telah disepakati, dan estimasi kondisi ekonomi yang akan berpengaruh pada realisasi anggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab IV, maka dapat dibuat simpulan yaitu varians biaya bahan baku terdiri atas varians harga dan varians efisiensi bahan baku. Penyebab terjadinya varians harga bahan baku pasir pada UD. Arif Jaya Abadi karena adanya kenaikan harga bahan bakar solar yang ikut mempengaruhi naiknya harga bahan baku pasir sebagai bahan pembuatan batako. Begitu juga untuk bahan baku semen yang mengalami kenaikan harga akibat dari naiknya harga bahan bakar solar pada bulan tersebut sehingga terjadi selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*). Penyebab terjadinya varians efisiensi bahan baku karena produksi batako meningkat dan kesalahan dalam penggunaan bahan baku. Varians biaya tenaga kerja terdiri atas varians tarif tenaga kerja dan efisiensi tenaga kerja. Penyebab terjadinya varians tarif tenaga kerja disebabkan karena kenaikan tarif upah tenaga kerja dan karena permintaan batako meningkat sehingga terjadi perubahan tarif tenaga kerja untuk jam kerja lembur. Penyebab terjadinya

efisiensi tenaga kerja disebabkan karena adanya jam kerja lembur akibat dari permintaan produksi meningkat dan pengawasan tenaga kerja yang kurang baik sehingga menimbulkan banyak waktu menganggur. Varians overhead pabrik terdiri atas varians pengeluaran *overhead* variabel dan varians efisiensi *overhead* variabel. Penyebab terjadinya varians pengeluaran overhead variabel karena kenaikan harga bahan bakar solar yang digunakan untuk memproduksi batako. Selain itu selisih tidak menguntungkan terjadi karena peningkatan produksi yang menyebabkan meningkatnya penggunaan bahan bakar solar. Kurangnya pengawasan pada pemakaian bahan bakar solar juga menyebabkan terjadinya varians. Penyebab terjadinya varians efisiensi overhead variabel karena peningkatan produksi yang mengharuskan pemakaian bahan bakar solar lebih banyak. Selain itu banyaknya waktu menganggur bagi para tenaga kerja. Pada *overhead* tetap tidak ada varians yang terjadi sebab tidak diperoleh data mengenai besarnya *overhead* tetap yang dibebankan dan tarif standar *overhead* tetap. Perusahaan sudah menghitung *overhead* tetap menggunakan metode garis lurus dan didapatkan tarif penyusutan mesin dan kendaraan.

SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga pada kesimpulan, maka pada kesempatan ini peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat digunakan oleh pihak perusahaan dalam menetapkan kebijakan terutama dalam penetapan biaya standar di masa yang akan datang yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga kerja langsung, untuk mengefisienkan jam kerja tenaga kerja di seluruh bagian sehingga menghindari adanya waktu menganggur. Melakukan pengawasan dalam pemakaian *overhead* pabrik khususnya overhead variabel, untuk mencegah terjadinya pemborosan pemakaian bahan bakar. Perusahaan sebaiknya menentukan atau menetapkan batas penyimpangan yang wajar agar perusahaan dapat mengetahui tingkatan penyimpangan yang terjadi, misalnya varians yang berada di atas

persentase 5% perlu dianalisis dan dicari penyebabnya karena bersifat materil. Melakukan antisipasi dengan adanya inflasi karena harga makin lama makin melonjak sehingga mampu meminimalisir kerugian yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad Kamaruddin. 2007. *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, edisi revisi kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ambarwati Titiek dan M. Jihadi. 2003. *Anggaran Perusahaan, edisi pertama, cetakan pertama*. Malang: UNM. Press.
- Blocher, dkk. 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis, edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K. & Usry, Milton F. 2006. *Cost Accounting (13th Ed.)*. Jakarta: Salemba empat.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial edisi kedelapan*. Terjemahan Deny Arnos Kwary. *Accounting Managerial, 8th ed*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi. Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen, edisi pertama, cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Harnanto dan Zulkifli. 2003. *Manajemen Biaya, edisi pertama, cetakan pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Karyoso. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*. Jakarta: PTIK PRESS & Restu Agung.
- Kusnadi. dkk. 2001 *Akuntansi biaya (Tradisional dan Modern)*. Bandung: Fakultas Ekonomi. Universitas Ahmad Yani.
- Lilis Sundari. 2007. *Analisis Selisih Biaya Produksi Sebagai Alat pengendalian Biaya pada CV. Dwi Tunggal Yogyakarta. Skripsi Versi Elektronik*. Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://google.co.id>)63. Diakses pada tanggal 20 April 2015.
- Michael W. Maher; Edward B. Deakin. 1997. *Akuntansi Biaya edisi empat*. Terjemahan oleh: Adjat Djatnika dan Lusiani. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi edisi ketiga, cetakan ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2005. *Akuntansi Biaya, edisi kelima, cetakan ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Nafarin. M. 2000. *Penganggaran Perusahaan. edisi pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Samryn. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen edisi kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Supriyono, R.A. 1999. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, edisi kedua, cetakan kedua belas*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2001. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. edisi pertama. cetakan pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wedha Risang Th. A. 2013. *Analisis Selisih Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Dan Biaya Overhead Pabrik Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PD. Taru Martani* Yogyakarta. Skripsi Versi Elektronik. Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://google.co.id>)63. Diakses pada tanggal 28 September 2015.
- Witjajatunggal, Amin. 1993. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Witjaksono. Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya. edisi pertama. cetakan pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyasha, I.B.M. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.